
Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda

Widyastria¹, Nurdin H. Abd. Rahman S², Muhamad Taufik Arifin³

¹Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: widyastria05@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: nurdinrahman811@gmail.com

³Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: taufikarifin167@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the effect of capital on farmers income in Kampung Baru Hamlet, Magepanda Village. The method used in this study is a quantitative method with a population of farmers in Kampung Baru Hamlet, Magepanda Village, amounting to 142 farmers with a research sample of 59 farmers. Data collection methods using observation, questionnaires and documentation as well as data analysis techniques using simple linear regression analysis. The results of this study indicate that capital has a significant effect on the income of rice farmers in Kampung Baru Hamlet, Magepanda Village.

Keywords: Capital, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan populasi petani di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda yang berjumlah 142 petani dengan sampel penelitian sebanyak 59 petani. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda.

Kata kunci : Modal, Pendapatan

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mengendalikan pembangunan ekonomi pedesaan berperan untuk mengarahkan manajemen dan partisipasi petani dalam menentukan usaha dan pendapatan usaha tani (Apriyanti et al, 2018). Pertanian mempunyai peran penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Menurut Randi (2015) “pertanian merupakan kegiatan usaha produksi dan memproduksi hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia”. oleh dari itu pemerintah dituntut untuk lebih memperhatikan lagi masalah yang terkait dengan pertanian demi terciptanya pembangunan pertanian yang lebih maju dan tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para petani.

Menurut Suratiyah (2006) “pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga faktor produksi , serta output yang meliputi permintaan dan harga”. “Modal merupakan biaya yang digunakan petani padi untuk menjalankan usahanya. Modal tersebut dipakai untuk membeli peralatan petani, pupuk, obat hama, upah menanam, upah bagi tenaga kerja. Produksi akan meningkat apabila modal yang digunakan tercukupi untuk pengadaan sarana produksi” (Hasan Aedy,2011).

Menurut Susiati (2013) “pendapatan berhubungan dengan dan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara semua biaya mulai dari pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih”. “Pendapatan kotor nilai suatu produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi” (Rafesh Abubakar, 2014). Dari pernyataan diatas, dapat bahwa pendapatan merupakan besaran penghasilan yang diperoleh petani atas usaha taninya.

Pengembangan kesejahteraan petani dapat tercapai apabila pendapatan

mengalami peningkatan yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok bagi kehidupannya. Peningkatan pendapatan petani akan berdampak pada pola kehidupan petani dan kurangnya tingkat produktivitas mempengaruhi pemasukan petani sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Naik turunnya pendapatan petani sawah di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda juga tergantung modal yang di keluarkan dan efisiensi penggunaan modal itu sendiri. Salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja. Modal merupakan faktor yang sangat penting. Dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak mempunyai nilai asset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Masalah yang di hadapi petani di Dusun Kampung baru Desa Magepanda adalah kurangnya modal untuk mengelola lahan, baik itu modal yang di gunakan untuk membeli alat - alat petani, membeli solar, membeli obat hama, upah tanam, upah membersihkan rumput, upah menggunakan traktor, dan biaya biaya lain yang di perlukan. Pada saat musim panas, modal yang di keluarkan lebih banyak di banding pada saat musim hujan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pembelian solar pada saat musim panas untuk sawah yang luasnya 1 hektar \pm 700 liter, sedangkan pada saat musim hujan \pm 300 liter. Hal ini membuat sebagian petani yang kekurangan modal memilih menggadaikan lahannya atau bekerja sama dengan petani lain yang memiliki modal untuk dikelola dengan ketentuan hasil yang diperoleh dan dibagi berdasarkan kesepakatan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun kampung Baru Desa Magepanda". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda secara parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda dengan subjek penelitian petani di Dusun Kampung Baru sebanyak 142 petani. Pengambilan sampel sebanyak 59 petani dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan untuk menentukan sampel yang representif dari sejumlah populasi digunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena N kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (misalnya, 1%, 5%, 10%).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan karakteristik masing masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rata} = \frac{(5 \times \Sigma SS) + (4 \times \Sigma S) + (3 \times \Sigma RR) + (2 \times \Sigma TS) + (1 \times \Sigma STS)}{\Sigma \text{responden} \times 5} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣSTS = Jumlah jawaban responden sangat tidak setuju

ΣTS = Jumlah jawaban responden tidak setuju

ΣN = Jumlah jawaban responden netral

ΣS = Jumlah jawaban responden setuju

ΣSS = Jumlah jawaban responden sangat setuju

Σresponden = Jumlah seluruh responden

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus, sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100$$

TCR: tingkat pencapaian jawaban responden

Berikut adalah hasil perhitungan angket menggunakan rumus TCR:

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Angket Menggunakan Rumus TCR

No	Indikator	Total Item	Total	Skor	Rata-Rata	TCR (%)
1	Modal Sendiri	4	59	225	3,81	76
			59	224	3,79	76
			59	249	4,22	84
			59	255	4,32	87
	Jumlah		236			81
	Persentase					
2	Modal Pinjaman	3	59	196	3,32	66
			59	226	3,83	76
			59	177	3,00	60
	Jumlah		177			67
		Persentase				
	JUMLAH	7				

Tabel 2 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel Modal

Indikator	Persentase
Modal Sendiri	81%
Modal Pinjaman	67%

Berdasarkan data di atas yang dihitung menggunakan rumus TCR menunjukkan bahwa intensitas dari indikator penggunaan modal sendiri memiliki skor persentase sebesar 81% yang berarti bahwa petani di Dusun Kampung Baru setuju menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usaha. Sedangkan intensitas dari indikator penggunaan modal sendiri memiliki skor persentase sebesar 67% yang berarti bahwa petani di Dusun Kampung Baru masih ragu-ragu dalam menggunakan modal pinjaman dalam menjalankan usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan angket menggunakan rumus TCR:

Tabel 3 : Hasil Penghitungan Angket Menggunakan Rumus TCR

No	Indikator	Total Item	Total	Skor	Rata-rata	TCR (%)
1	Hasil Penjualan	6	59	235	3,98	80
			59	241	4,08	82
			59	259	4,38	88
			59	254	4,30	86
			59	260	4,40	88
			59	269	4,55	91
	Jumlah		354			86
Persentase						
2	Hasil Produksi	3	59	241	4,08	82
			59	261	4,42	88
			59	258	4,37	87
	Jumlah		177			86
	Persentase					
JUMLAH		9				

Tabel 4 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan

Indikator	Persentase
Hasil Penjualan	86%
Hasil Produksi	86%

Berdasarkan data yang telah disajikan dihitung menggunakan rumus TCR menunjukkan bahwa intensitas dari indikator hasil penjualan memiliki skor persentase sebesar 86% yang berarti bahwa petani di Dusun Kampung Baru sangat setuju dengan hasil penjualan ditentukan oleh kualitas padi/beras. Sedangkan intensitas dari indikator hasil produksi memiliki skor persentase sebesar 86% yang berarti bahwa petani di Dusun Kampung Baru sangat setuju dengan jumlah padi/beras yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

Adapun pengujian persyaratan analisis dengan bantuan SPSS 26 didapat hasil uji normalitas melalui *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05* data berdistribusi secara normal. Hasil pengujian homogenitas didapat nilai sig pendapatan $0,380 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data pendapatan petani padi di Dusun Kampung baru Desa Magepanda adalah homogen. Hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan modal $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar variabel modal dan pendapatan.

Tabel 5 : Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.533	4.439		4.175	.000
	modal	.664	.145	.519	4.589	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.257	3.439

a. Predictors: (Constant), Modal

Rangkuman hasil pengujian di atas menunjukkan nilai persamaan regresi linear sederhana $Y = 18.533 + 0.664 X$. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 4,589. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,003. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,589 > 2,003). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,270 atau 27%. Maka terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa magepanda sebesar 27%. Dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Haryanto (2021), tentang Pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi (*oryza sativa*) kultivar mekongga (suatu kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur), hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara nyata variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan, dan Ratna Daini (2019), tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel modal terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Teguh (2010) apabila modal banyak maka produk yang dihasilkannya akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari masalah yang diangkat mengenai Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa magepanda dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (4,589 > 2,003). Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda sebesar 27%.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, R, Suminah, and E. Widiyanti. (2018). Partisipasi Petani Anggota POKTAN dalam program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agric. Ext. 42(1): 62-76. doi:https://doi.org/10.20961/agritexts.V42il.43311.*
- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. (2014). *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian.
- Aedy, Hasan. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif. Islam : Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daini, Ratna. (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Islamic Accounting Research 2 (2), 136-157.*
- Haryanto, Asep, and dkk. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa) Kultivar Mekongga (suatu Kasus di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. *OrchidAgri 1(1), 1-10,2021.*
- Siahaan, R. F, and dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Fakultas Pertanian Universitas Jambi Vol 18 No 2.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Susiati, and dkk. (2013). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Jagung Manis Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. *Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.*
- Teguh, Muhammad. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Widarjono.